

KENDALA GURU PPKN DALAM MENYUSUN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA RPP DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA

Oleh :

Fania Nur Azizah¹

Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UNS Surakarta angkatan 2015

fanianurazizah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui cara guru SMP Negeri 8 Surakarta dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP 2) Untuk mengetahui kendala guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP . Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Surakarta , Jl. HOS Cokroaminoto No. 15. Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/ lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain- lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari RPP SMP Negeri 8 Surakarta, sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara terhadap guru PPKN di SMP Negeri 8 Surakarta. Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi (pengamatan) dan wawancara, dan dokumtasi. Hasil yang dicapai dari penelitian ini yaitu 1) Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru SMP Negeri 8 Surakarta belum menerapkan sesuai pedoman yang ada 2) Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah a) tidak diterapkannya pengetahuan yang guru peroleh dengan perumusan tujuan pembelajaran di RPP b) guru cenderung *copy paste* c) pembekalan sosialisasi tidak diterapkan dalam membuat RPP d) tidak ada landasan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *kendala guru, tujuan pembelajaran, RPP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan suatu bangsa sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sudah dipersiapkan secara sistematis dan terstruktur. Maka dari itu, perlu diadakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan

¹ Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UNS

rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Terdapat dua fungsi RPP dalam proses pengembangannya, yakni fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, oleh karena itu setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib memiliki persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Adapun fungsi pelaksanaan bertujuan untuk megefektifkan proses pembelajarn sesuai dengan apa yang direncanakan². Menyusun RPP juga diperlukan adanya kompetensi guru yang akan mendorong tercapainya penyusunan RPP dengan benar dan sistematis sehingga akan mudah dimengerti dan dipahami. Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 (Sri Anifah; 2009, 30), terdapat empat kompetensi guru yang harus dimiliki, kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mutu-tidaknya proses, tujuan dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu-tidaknya RPP yang disusun.³ Tujuan pembelajaran juga harus diperhatikan dalam menyusun sebuah RPP mulai dari sistematikanya, penggunaan bahasanya dalam kejelasan pencapaian suatu pembelajaran. Sehubungan dengan teknik perumusan tujuan pembelajaran, terdapat hal yang harus ada pada tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan dengan format ABCD (audience, behaviour, condition dan degree).⁴

Namun pada hakekatnya, tidak semua guru PPKN dapat menyusun RPP atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik dan benar, menurut pengamatan yang telah saya lakukan di SMP Negeri 8 Surakarta di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 51, RPP yang dibuat oleh guru PPKN di SMP tersebut belum memperhatikan sistematika penyusunan RPP dengan baik dan benar khususnya yang terdapat pada tujuan pembelajaran. RPP yang disusun oleh guru ppkn di SMP negeri 8 Surakarta ini sudah baik secara keseluruhan, akan tetapi pada

² Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

³ Anifah Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, hal 14

⁴ Mukhtar dan Iskandar. 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, hal 42

perumusan tujuan pembelajaran tidak memuat unsur ABCD (audience, behaviour, condition dan degree) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana yang sudah dirancang.

Dari permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Surakarta, dapat diambil rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana cara guru PPKn SMP Negeri 8 Surakarta dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP? 2) Bagaimana kendala guru PPKn SMP Negeri 8 Surakarta dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP .

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui cara guru SMP Negeri 8 Surakarta dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP 2) Untuk mengetahui kendala guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Hari Senin tanggal 14 Mei 2018 di SMP Negeri 8 Surakarta di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 51. Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/ lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain- lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari RPP SMP Negeri 8 Surakarta, sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara terhadap guru PPKN di SMP Negeri 8 Surakarta. Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi (pengamatan) dan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cara Guru Ppkn SMP Negeri 8 Surakarta Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Di RPP.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/ mahasiswa sebagai subjek belajar sehingga memberi arah kemana proses belajar menjgajar itu harus dibawa dan

dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan harus dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas yang sesuai dengan tujuan.⁵

Perumusan tujuan pembelajaran

Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru bertugas menjabarkan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar itu sendiri pada dasarnya adalah pernyataan perilaku yang memiliki dua syarat utamayaitu bersifat *observable* dan berorientasi pada hasil belajar.⁶

a. Rumusan Standar SK

Standar Kompetensi Mata Pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Pada setiap mata pelajaran, standart kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi (SI).⁷ Standar kompetensi harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.⁸

b. Rumusan Standar KD

Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang dapat dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.⁹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang harus diterapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan

⁵ Mukhtar dan Iskandar. 2011. Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, hal 15.

⁶ Wina Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jaarta: Kencana, hal 60

⁷ Wina Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jaarta: Kencana, hal 56

⁸ Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal 71.

⁹ Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal 71.

penjabaran dari standar kompetensi. Seperti halnya dalam standar kompetensi, untuk setiap mata pelajaran rumusan standar kompetensi sudah ada dalam standar isi.¹⁰

c. Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Petunjuk dalam merumuskan indikator yaitu 1) indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasiannya, 2) perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar, 3) sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.¹¹ Perumusan indikator setian Kompetensi Dasar minimal 2 indikator.

d. Rumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi, menurut Benyamin S Bloom kawasan itu meliputi kognitif, afektif, psikomotor. Domain kognitif dikembangkan oleh Benyamin S Bloom sedangkan domain afektif dikembangkan oleh Krathwohl dan domain psikomotor dikembangkan oleh Simpson.¹² Perumusan tujuan pembelajaran harus memiliki empat komponen yakni subyek belajar, tingkah laku yang harus muncul sebagai indikator sebagai hasil belajar setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran, kondisi atau dalam situasi dimana subjek dapat menunjukkan kemampuannya dan yang terakhir adalah berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.¹³ Berdasarkan dari keempat komponen tersebut, dapat dirumuskan ABCD sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Penjelasan rumus ABCD dalam tujuan pembelajaran adalah:

¹⁰ Wina Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jaarta: Kencana, hal 56

¹¹ Wina Sanjaya. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jaarta: Kencana, hal 58

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹³ Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal 88

A= Audience (petatar, siswa sasaran didik lainnya)

B= Behaviour (perilaku yang dapat diamato sebagai hasil belajar)

C= Condition (persyaratan yang dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai)

D= Degree (tingkat penampilan yang dapat diterima sebagai ukuran hasil belajar siswa)¹⁴

Analisis Tujuan Pembelajaran Pada RPP Di SMP Negeri 8 Surakarta

Berdasarkan teori cara merumuskan tujuan pembelajaran, guru sebelum merumuskan tujuan pembelajaran harus menjabarkan SK, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi kemudian baru bisa merumuskan tujuan pembelajaran.

RPP yang dianalisis peneliti adalah PP kelas IX semester Genap dengan ketentuan SK dan KD sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi :

3. Memahami Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara

2. Kompetensi Dasar :

3. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1. Menjelaskan Makna Globalisasi

3.1.2. Menyebutkan faktor penyebab glbalisasi

3.1.3. Menjelaskan arti penting globalisasi bagi Indonesia

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan makna globalisasi

Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab globalisasi

Siswa dapat menjelaskan arti p penting globalisasi bagi Indonesia.

Berdasarkan teori yang sudah disebutkan diatas,

Menurut keterangan yang peneliti peroleh, menjadi seorang guru otomatis harus bisa menyusun RPP dengan benar karena hal itu merupakan kewajiban untuk

¹⁴ Mukhtar dan Iskandar. 2011. Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, hal 42.

merancang tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan belum semua guru khususnya guru ppkn dapat menyusun RPP dengan benar, dalam hal ini pada tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP. Dalam tujuan pembelajaran seharusnya memuat unsur ABCD atau audience, behaviour, condition dan degree. Namun, dalam hal ini guru Ppkn di SMP Negeri 8 Surakarta belum mencantumkan rumusan ABCD dalam RPP yang dibuat. Guru Ppkn di SMP Negeri 8 Surakarta hanya memenuhi unsur A dan B nya saja.

Seperti:

- Siswa dapat menjelaskan makna globalisasi.

A **B**

- Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab globalisasi

A **B**

-Siswa dapat menjelaskan arti penting globalisasi bagi Indonesia.

A **B**

Dalam tujuan pembelajaran ini belum memuat unsur condition (C) misalnya saja "setelah dilakukan tes tertulis" dan degree (D) atau ukuran tercapainya suatu pembelajaran "minimal 90 % dengan benar".

B. Kendala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Penyusunan RPP

Kendala Guru PPKN dalam menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) adalah tidak diterapkannya pengetahuan yang diperoleh guru PPKN dengan perumusan tujuan pembelajaran di RPP SMP Negeri 8 Surakarta. Menurut wawancara yang saya lakukan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 di SMP 8 Surakarta dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn,

- 1) Guru sangat mengerti cara merumuskan tujuan pembelajaran yaitu mulai dari silabus - Kalender Akademik – Program Tahunan – Kurikulum- RPP – SK- KD- indikator (KKO + OBJEK) – Tujuan pembelajaran dengan menggunakan unsur ABCD (Audience, Behavior, Condition dan Degree). Bahkan, terdapat pengakuan bahwasanya tercapainya tujuan pembelajaran di kelas sangat

bergantung pada unsur ABCD yang ada di RPP. Namun, masalahnya pada RPP yang dibuat tidak mencantumkan unsur ABCD dan hanya terdapat unsur AB nya saja.

- 2) Guru cenderung *copy paste* dengan RPP di MGMP sehingga guru tidak dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswanya.
- 3) Terdapat sosialisasi MGMP yang dilakukan satu semester sebanyak tiga kali dan merupakan agenda wajib dengan bahasan seperti (kisi-kisi, materi, tujuan, dan sebagainya), namun guru cenderung tidak menerapkan ke dalam RPP yang dibuatnya.
- 4) Guru tidak punya landasan seperti buku atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam membuat RPP, hanya saja guru memberikan keterangan bahwasanya perumusan tujuan menggunakan unsur ABCD.

KESIMPULAN

Setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP dengan sistematis dan benar, namun belum semua guru terkhusus guru ppkn dapat menyusun RPP dengan benar. Perumusan tujuan pembelajaran tidak memenuhi unsur ABCD, ketidaksesuaian tujuan pembelajaran di RPP akan menimbulkan ketidaktercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Adapun kendala yang dihadapi guru ppkn adalah a) tidak diterapkannya pengetahuan yang guru peroleh dengan perumusan tujuan pembelajaran di RPP b) guru cenderung *copy paste* c) pembekalan sosialisasi tidak diterapkan dalam membuat RPP d) tidak ada landasan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
Mukhtar dan Iskandar. 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
_____. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana